

**PENGARUH METODE VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII
SMPN 03 KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh:

Sariani ¹⁾, Gimin²⁾, Ahmad Edison ³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

HP: 085278828133

ABSTRACT

Formulation of the problem in this influence VCT Method (*Value Clarification Technique*) can increase the motivation to learn civics in grade VIII in SMPN Downstream District 03 Kuantan Singingi. The purpose of this research to improve learning motivation Citizenship Education in Junior High school eight grade student Downstream Regency 03 Kuantan Singingi.

The research was conducted in the SMPN 03 Downstream Kuantan Singingi. Total sample in this research is all class VIII SMPN 03 District Downstream Kuantan Singingi totaling 58 students. The parameters in this study where the motivation for students to learn to use VCT Method (*Value Clarification Technique*) by using the experimental method and the control class experiment. Result from the study showed an increase in the research on the use of experimental class method VCT (*Value Clarification Technique*) where the average grade of 69,83% obtained experimentally, while the values obtained for the control class average 66,96%. Experimental class students motivation higher than the control class, to increase learning motivation Citizenship Education in Junior High School eight grade student downstream Regency Kuantan Singingi be accepted with 90% confidence.

Once processed, the T-Test analysis on the terms of unknown values both classes (*experimental and control*) is $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $1.78 > 1.66$ which means there is a significant difference at 5% significance level.

Keyword: Method of VCT (*Value Clarification Technique*), Control Classes, Classroom experiment, Motivation, Education Citizenship.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Mensosialisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat pada umumnya dan siswa khususnya. Untuk melalui upaya ini tidak terlepas dari pendidikan yaitu proses edukatif guru dengan siswa melalui suatu lembaga yaitu sekolah. Tujuan pendidikan nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anita.L, (2004:46) berpendapat bahwa metode pengajaran merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi atau pokok bahasan kepada siswa, dimana siswa dapat menerima dan memahami pokok bahasan tersebut yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa peranan ataupun fungsi dari metode pengajaran yang dilakukan atau diterapkan oleh seorang guru, peranan dan fungsi tersebut adalah:

- a. Untuk memudahkan dalam pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa
- b. Untuk mengelompokkan siswa
- c. Untuk memacu siswa dalam kompetisi
- d. Agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan
- e. Agar siswa dapat membangun pengetahuannya secara aktif
- f. Pelajar perlu mengembangkan kompetisi dan kemauan siswa
- g. Pendidikan adalah interaksi antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Dalam penerapan metode ini proses belajar mengajar dikelas sebaiknya guru menyiapkan skenario pelaksanaan untuk dijelaskan kepada kelas atau kelompok, permainan untuk dipahami atau dilaksanakan. Materinya berisi target nilai atau perilaku yang diajarkan melalui bermain peran sehingga siswa dapat mengamati dan merasakan atau meniru perilaku yang muncul serta ditampilkan dalam peran tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan bermain peran siswa mengalami sendiri suatu keadaan yang sengaja diciptakan (buatan). Siswa juga diajak untuk berimajinasi tentang apa yang diperankannya termasuk dialog dengan dirinya sendiri (Adnan. 1996:5)

Teknik VCT dalam istilah sehari-hari dengan menggunakan nilai-nilai moral pada peserta didik. Kenyataan ini bukan rahasia lagi bahwa menyampaikan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan selalu didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal ini pun kadang-kadang disertai dengan membaca buku teks akibatnya sangat sulit untuk mencapai pengaktualisasian sikap dan praktek moral sebagaimana yang diharapkan. Ini akan lebih diperburuk lagi dengan saran buku teks yang lebih menekankan kepada aspek mengingat dibandingkan dengan aspek sikap dan perilaku.

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas tadi penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran model VCT adalah model dimana siswa diajarkan untuk memahami peran yang dimainkannya, sehingga kesadaran itu timbul dari diri siswa itu tentang suatu konsep baik atau tidak maupun boleh atau tidak untuk dilakukan, sehingga memang benar bahwa VCT sangat tepat untuk meningkatkan

motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan disekolah terhadap siswa.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, pembelajaran dengan menggunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*) menjadi alternatif strategi belajar yang efektif dan efisien di SMPN 03 Kuantan Hilir yang mengalami masalah pada kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Metode VCT (*Value Clarification Technique*) dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fakta tentang siswa kelas VIII di SMPN 03 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis mencoba membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Pengaruh Metode VCT (*Value Clarification Technique*) dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di SMPN 03 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan pengaruh Metode VCT (*Value Clarification Technique*) dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di SMPN 03 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 03 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 03 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah 58 siswa yang terdiri dari kelas VIII₁ dengan jumlah 28 orang , kelas VIII₂ berjumlah 30 orang. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 03 SMPN 03 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 58 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII₁ yang berjumlah 28 siswa dan VIII₂ yang berjumlah 30 siswa sehingga keseluruhan adalah 58 siswa.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Dokumentasi

b. Tes

c. Lembar Observasi

(1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru, 2. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa)

1. Untuk menentukan nilai rata-rata.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_1} \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_2} \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)}$$

Ket: \bar{X} = Nilai rata-rata

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang berlainan

x_i = Nilai ujian

2. Untuk menentukan varians.

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n(n-1)} \text{ (Sudjana, 2002:95)}$$

Ket: S^2 = Varians

x_i = Tanda Kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

n = $\sum f_i$

3. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak.

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}} \text{ (Sudjana, 2002:250)}$$

Kedua varians dikatakan sama apabila F hitung $<$ F tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $= \frac{\sum \text{Variabel-1}}{n_1+n_2-2}$

Ket: n = Jumlah Sampel

4. Untuk menentukan standar deviasi gabungan.

$$S = \frac{n_{x1}-1 S^2_{x1} + n_{x2}-1 S^2_{x2}}{(n_{x1}+n_{x2}-2)} \text{ (Hamburg, 1974:212)}$$

Ket:

S^2_{x1} = standar deviasi kelompok eksperimen

S^2_{x2} = Standar deviasi kelompok control

n_{x1} = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_{x2} = Jumlah sampel kelompok control

5. Untuk menentukan t-hitung distribusi student.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_{x1}} + \frac{S_2^2}{n_{x2}}}} \text{ (Sudjana, 2002:239)}$$

Ket:

t = Simbol statistik

s = Standar deviasi gabungan

\bar{x}_1 = Jumlah skor rata-rata dari kelompok 1 (eksperimen)

\bar{x}_2 = Jumlah skor rata-rata dari kelompok 2 (kontrol)

n_{x1} = Jumlah sampel kelompok 1 (eksperimen)

n_{x2} = Jumlah sampel kelompok 2 (kontrol)

6. Kriteria pengujian hipotesa.

Aturan keputusan:

Terima H_a : Ada perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang diuji menggunakan Metode VCT (*Value Clarafication Technique*) dengan siswa yang diuji menggunakan metode konvensional pada kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Terima H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang diuji menggunakan metode VCT (*Value Clarafication Technique*) dengan siswa yang diuji menggunakan

metode konvensional pada kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Aturan terima H_a : Jika t hitung $>$ t tabel.

Tolak H_0 : Jika t hitung $<$ t tabel.

Keterangan : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi student (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Motivasi Awal Kelas Kontrol VIII₁ dan Kelas Eksperimen VIII₂

Sebelum dilakukan metode pemberian tugas, maka dilaksanakan Observasi awal terhadap kelas VIII₁ yang merupakan kemampuan awal siswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Distribusi Hasil Observasi Motivasi Kelas VIII₁ (Kontrol)

| Nilai | Kategori | F | Frekuensi Relatif (%) |
|-----------|---------------|----|-----------------------|
| 3.1 - 4.0 | Sangat Tinggi | - | - |
| 2.1 - 3.0 | Tinggi | - | - |
| 1.1 - 2.0 | Rendah | 4 | 14.2 |
| 0 - 1.0 | Sangat Rendah | 24 | 85.8 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Jika dilihat dari tingkatan penilain, maka setelah diberikan observasi awal pada kelas kontrol untuk nilai Sangat tinggi dan tinggi tidak ada sama sekali, sedangkan untuk nilai rendah ada sebanyak 4 orang atau 14.2% dan untuk nilai sangat rendah ada sebanyak 24 orang siswa atau 85.8%.

Tabel
Distribusi Hasil Observasi Kelas VIII₂ (Eksperimen)

| Nilai | Kategori | F | Frekuensi Relatif (%) |
|-----------|---------------|----|-----------------------|
| 3.1 - 4.0 | Sangat Tinggi | - | - |
| 2.1 - 3.0 | Tinggi | - | - |
| 1.1 - 2.0 | Rendah | 19 | 63.3 |
| 0 - 1.0 | Sangat Rendah | 11 | 36.7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Jika dilihat dari tingkatan penilaian, maka setelah diberikan motivasi awal pada eksperimen untuk nilai sangat tinggi dan tinggi tidak ada sama sekali, sedangkan untuk nilai rendah ada sebanyak 19 orang siswa atau 63.3% dan untuk nilai sangat rendah ada sebanyak 11 orang siswa atau 36.7%.

2. Hasil Observasi Motivasi Akhir Kelas Kontrol VIII₁ dan Kelas Eksperimen VIII₂

Hasil belajar kelas eksperimen diperoleh dengan memberikan Motivasi akhir pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode VCT (*Value Clarafication Technique*) dan hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Distribusi Hasil Observasi Motivasi Kelas Eksperimen VIII₂

| Nilai | Kategori | F | Frekuensi Relatif (%) |
|-----------|---------------|----|-----------------------|
| 3.1 - 4.0 | Sangat Tinggi | 1 | 3.3 |
| 2.1 - 3.0 | Tinggi | 15 | 50 |
| 1.1 - 2.0 | Rendah | 14 | 46.7 |
| 0 - 1.0 | Sangat Rendah | - | - |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Dilihat dari hasil motivasi akhir kelompok eksperimen untuk nilai sangat tinggi ada 1 orang siswa atau 3.3%, nilai tinggi ada 15 orang siswa atau 50%, sedangkan nilai rendah ada sebanyak 14 orang siswa atau 46.7% dan nilai sangat rendah tidak ada.

Tabel
Distribusi Hasil Observasi Motivasi Kelas Kontrol VIII₁

| Nilai | Kategori | F | Frekuensi Relatif (%) |
|-----------|---------------|----|-----------------------|
| 3.1 - 4.0 | Sangat Tinggi | - | - |
| 2.1 - 3.0 | Tinggi | 15 | 53.57 |
| 1.1 - 2.0 | Rendah | 13 | 46.43 |
| 0 - 1.0 | Sangat Rendah | - | - |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Jika dilihat dari tingkatan penilain, maka setelah diberikan Motivasi awal pada kelas kontrol untuk nilai sangat tinggi tidak ada sama sekali, nilai tinggi 15 orang siswa atau 53.57%, sedangkan untuk nilai rendah ada sebanyak 13 orang atau 46.43% dan untuk nilai sangat rendah tidak ada.

4. Persentase Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah.

| Aspek Yang Dinilai | Persentase (%) | Kategori |
|--|----------------|----------|
| 1. Tekun dalam menghadapi tugas | 82.14 | B |
| 2. Ulet dalam mengerjakan tugas | 78.57 | B |
| 3. Mempunyai antusias yang tinggi | 32.14 | KB |
| 4. Senang memecahkan masalah dalam belajar | 65.28 | C |
| Rata-rata | 64.53 | C |

Dapat dilihat pada tabel nilai motivasi siswa dengan metode ceramah tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali untuk semua aspek motivasi yang dinilai, tekun dalam menghadapi tugas memiliki nilai 82.14% dengan kategori baik, ulet dalam mengerjakan tugas memiliki nilai 78.57% dengan kategori baik, mempunyai antusias yang tinggi memiliki nilai 32.14% dengan kategori kurang baik < hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan untuk aspek senang memecahkan masalah yang dipelajari memiliki nilai 65.28% dengan kategori cukup. Rata-rata dari semua aspek yang diamati adalah 64.53 % dengan kategori cukup.

5. Persentase Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode VCT (*Value Clarification Technique*).

| Aspek Yang Dinilai | Persentase (%) | Kategori |
|--|----------------|----------|
| 1. Tekun dalam menghadapi tugas | 80 | B |
| 2. Ulet dalam mengerjakan tugas | 83.33 | B |
| 3. Mempunyai antusias yang tinggi | 73.33 | B |
| 4. Senang memecahkan masalah dalam belajar | 80 | B |
| Rata-rata | 79.16 | B |

Dapat dilihat pada tabel kelas eksperimen yang menggunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*) semua aspek motivasi yang dinilai memiliki nilai dengan kategori baik, tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, cukup dan kurang baik dan rata. Untuk aspek tekun dalam menghadapi tugas memiliki nilai 80%, ulet dalam mengerjakan tugas memiliki nilai 83.33%, mempunyai antusias yang tinggi 73.33%, dan senang dalam memecahkan masalah dalam belajar 80%, hal ini disebabkan karena siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) yang dapat membangkitkan motivasi serta minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Pengujian Hipotesis

Tujuan diberikannya evaluasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pokok bahasan Menampilkan Perilaku Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VIII₁ kelompok kontrol dan VIII₂ kelompok eksperimen di SMPN 3 Kuantan Hilir.

Dari analisis hasil t_{hitung} sebesar 1,78 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau 5% yaitu 0.05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai adalah 1.665. $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya prestasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan yang dipercaya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “Pengaruh Metode VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi“ dapat diterima dengan kepercayaan 95%.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode VCT (*Value Clarification Technique*) pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pokok bahasan Menampilkan Perilaku Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila di kelas VIII SMPN 3 Kuantan Hilir.

1. Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum f_{xi}}{f_l}$$

$$X = \frac{1875}{28} = 66.96$$

2. Nilai Varian

$$S^2 = \frac{\sum \text{fixi}^2 - \frac{(\sum \text{fixi})^2}{n}}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28(744725) - 1875^2}{28(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{20852300 - 3515625}{756}$$

$$S^2 = \frac{17336675}{756} = 22932.1$$

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa nilai motivasi awal untuk kelas eksperimen nilai tertingginya adalah 90 dengan kategori sangat tinggi, dan nilai terendah adalah 60 dengan kategori rendah, sedangkan nilai hasil motivasi akhir untuk kelas nilai tertinggi adalah 80 dengan kategori tinggi dan nilai terendah 50 dengan kategori rendah. Nilai motivasi akhir rata-rata kelompok eksperimen adalah 69.83 dan nilai rata-rata kelompok 8 kontrol adalah 66.96.

3. Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan.

$$s = \frac{n_1 - 1 \cdot S_1^2 + n_2 - 1 \cdot S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s = \frac{30 - 1 \cdot 167161.3 + 28 - 1 \cdot 22932.1}{(30 + 28 - 2)}$$

$$s = \frac{484772.7 + 619166.7}{56} = 140.4$$

4. Menentukan Uji Beda Terhitung Distribusi Student

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{54.77 - 52.91}{140.4 \cdot \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{28}}} = \frac{1.86}{0.26} = 1.78$$

Hasil t_{hitung} sebesar 1.78 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau 5% yaitu 0.05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai adalah 1.665. $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya prestasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan yang

dipercaya. “Pengaruh Metode VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” dapat diterima dengan kepercayaan 95%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan prestasi belajar kelas eksperimen terhadap kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan model perlakuan mengajar, yaitu metode VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap model ceramah, dimana metode VCT (*Value Clarification Technique*) lebih baik pada model ceramah. Apabila dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*) 69.83%, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan model ceramah 66.96%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Metode VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar 69.83 %, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 66.96%.
2. Berdasarkan analisis hasil t_{hitung} sebesar 1.78 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau 5% yaitu 0.05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai adalah 1.66. $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya prestasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan yang dipercaya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “Pengaruh Metode VCT (*Value Clarification Technique*) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMPN 03 Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” dapat diterima dengan kepercayaan 95%.
3. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas Kontrol, dimana pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah biasa dan pada kelas eksperimen menggunakan Metode VCT (*Value Clarification Technique*).

2. Saran-saran

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dapat menerapkan Metode VCT (*Value Clarification Technique*), ini salah satu alternatif metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pkn sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut supaya tidak monoton pada suatu metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad.2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*. Jakarta : Pustaka Amani.

Abdul Razak.2005. *STATISTIKA*. Autografika. Pekanbaru.

Ahmad Eddison. 2007. *Metode Penelitian*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Depdikbud. 2002. *Model-Model Pembelajaran Yang Efektif*. www. Model Pembelajaran. co.id.

E. Muiyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Iosdakarya.

Cimin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “ Konsep Dasar dan Proposal”.

N.K. Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Watsy. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 1996. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor Yang Memnpenaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.

Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Falah Production. Bandung.

Oemar, Hamalik. 2002. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.